SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KABUPATEN SOLOK

Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

FATIHAH ULFAH UZZAM
07 151 129

Mahasiswa Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

UNIVERSITAS ANDALAS

FAKULTAS EKONOMI

PADANG

2011

No. Alumni Universitas	FATIHAH ULFAH UZZAM	No. Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl lahir : Padang, 14 November 1989 b). Nama Orang Tua : Zamhir Dt.Kudun dan Krisna Murti A.Md c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Ilmu Ekonomi e). No. BP : 07 151 129 f). Tanggal Lulus : 26 Oktober 2011 g). Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3,14 i). Lama Studi : 4 tahun 1 bulan j). Alamat Orang Tua : Komp. Mega Permai I Blok F1 No.16 Lb. Buaya, Padang.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KABUPATEN SOLOK

Skripsi S1 Oleh : Fatihah Ulfah Uzzam **Pembimbing : Drs. Abdul Karib, MS**

ABSTRAK

Kabupaten Solok merupakan salah satu sentra produksi padi di Propinsi Sumatera Barat. Kebutuhan padi setiap tahun selalu meningkat, sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Kabupaten Solok. Data sekunder di Kabupaten Solok selama 15 tahun digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan fungsi produksi Cobb-Douglas dan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 5% terhadap produksi padi. Artinya luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi. Setiap penambahan luas lahan akan meningkatkan produksi padi. Sementara variabel tenaga kerja mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok pada taraf kepercayaan 5%. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi padi.

Kata kunci : produksi, padi, input, analisis, Kabupaten Solok

Skripsi ini telah dipertahankan dalam seminar skripsi dan dinyatakan lulus pada 26 Oktober 2011, telah disetujui oleh pembimbing dan pembahas.

Tanda tangan	1.	2.	3.

Nama Terang	**Drs. Abdul Karib, MS** **(Pembimbing)**	**Dra. Leli Sumarni, MS, M.Si** **(Pembahas I)**	**Dra. Laksmi Dewi, M.Si** **(Pembahas II)**

Mengetahui :
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi :

Prof.Dr.H. Firwan Tan, SE, M.Ec, DEA.Ing _____
NIP. 130 812 952 **Tanda Tangan**

Alumni telah mendaftar ke Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan mendapat alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
Fakultas :	Nama :	Tanda Tangan :
Universitas :	Nama :	Tanda Tangan :

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Ekonomi dan Pembimbing Skripsi Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas menyatakan bahwa :

Nama	**: FATIHAH ULFAH UZZAM**
BP	**: 07 151 129**
Program Studi	**: S1 (Strata 1)**
Jurusan	**: Ilmu Ekonomi**
Jalur	**: Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan**
Judul Skripsi	**: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Solok**

Telah diseminarkan dan disetujui skripsi ini melalui Seminar Hasil Skripsi yang diadakan pada tanggal 26 Oktober 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Disetujui Oleh :
Pembimbing

Drs. Abdul Karib, MS
NIP. 131629303

Dekan	**Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi**
Fakultas Ekonomi	**Fakultas Ekonomi**
Prof.Dr.H. Syafruddin Karimi, SE, MA	**Prof.Dr.H. Firwan Tan, SE, M.Ec.DEA.Ing**
NIP. 195410091980121001	**NIP. 13081295**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GRAFIK vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 9

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 9

1.6 Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI DAN STUDI LITERATUR 11

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Fungsi Produksi Pertanian 11

2.1.2 Macam-macam Fungsi Produksi 16

2.1.3 Tahap-tahap Produksi 18

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi 21

1. Luas Lahan Terhadap Produksi 21

2. Tenaga Kerja Terhadap produksi 22

3. Modal Terhadap Produksi 23

2.1.5 Tanaman Padi 24
1. Sejarah Tanaman Padi 24
2. Struktur Tanaman Padi 24
2.2 Studi Literatur 25
2.3 Hipotesis Penelitian 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28
3.1 Jenis dan Sumber Data 28
3.2 Metode Pembentukan Model 28
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 30
3.4 Populasi dan Sampel 31
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data 31
3.5.1 Analisis Deskriptif 32
3.5.2 Analisis Induktif 32
a. Uji Prasyarat Analisis 33
b. Analisis Regresi Linier Berganda 36
3.6 Metode Statistik 37
3.6.1 Uji T 37
3.6.2 Uji F 38
3.6.3 Koefisien Determinasi 39

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN 41
4.1 Kondisi Geografis Kabupaten Solok 41
4.2 Perkembangan Produksi Padi 43
4.3 Deskripsi Variabel 45
4.3.1 Luas Lahan 45
4.3.2 Tenaga Kerja Pertanian 48

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 50
5.1 Statistik Deskriptif 50
5.2 Pengujian Asumsi Klasik 51
5.2.1 Uji Multikolinieritas 51
5.2.2 Uji Normalitas 52
5.2.3 Uji Autokorelasi 53
5.2.4 Uji Heteroskedastisitas 54
5.3 Hasil dan Pembahasan Model Regresi 55
5.3.1 Uji F 57
5.3.2 Uji T 58
5.3.3 Koefisien Determinasi 59
5.4 Pembahasan 60
5.4.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Padi 60
5.4.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi 61

BAB VI PENUTUP 63
6.1 Kesimpulan 63
6.2 Saran 64

DAFTAR PUSTAKA .....

DAFTAR TABEL

Tabel Nomor Halaman

1.1 Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2008 (persen)..... 4

4.1 Perkembangan Produksi Padi di Kabupaten Solok Tahun 1995 -2009

..... (dalam Ton)
..... 43

4.2 Perkembangan Luas Panen (Ha) dan Produktifitas (Kw/Ha) Padi

.....Di Kabupaten Solok tahun 2005-2009
..... 44

4.3 Perkembangan Luas Lahan Sawah Yang Dapat Ditanami Padi

.....Di Kabupaten Solok Tahun 1995 – 2009
..... 46

4.4 Luas Lahan Yang Dapat Ditanami Padi Di Kabupaten Solok Tahun 2009 Menurut Jenis Pengairannya 47

4.5 Banyaknya Penduduk Berumur 10 th Keatas Yang Mempunyai Pekerjaan

Pada Sektor Pertanian Menurut Kecamatan Di kabupaten Solok Dari Tahun

1995 – 2009 48

5.1 Statistik Deskriptif 50

5.2 Pengujian Multikolinieritas 51

5.3 Nilai Skewness 52

5.4 Uji Autokorelasi 54

5.5 Hasil Analisis Regresi Produksi Padi di Kabupaten Solok 55

5.6 Anova..... 58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 : Grafik Histogram..... 53

Grafik 5.2 : Grafik Scatterplot 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar Nomor Halaman

2.1 Kurva Produksi……. 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Skripsi (Data yang akan diolah)

Lampiran 2 : Nilai Logaritma Data Skripsi

Lampiran 3 : Tabel Descriptive Statistics dan Model Summary

Lampiran 4 : Tabel Anova, Tabel Coefficients, dan Tabel Coefficient Correlations

Lampiran 5 : Tabel Collinearity Diagnostics dan Residuals Statistics

Lampiran 6 : Grafik Normal P-P Plot Produksi Padi

Lampiran 7 : Grafik Histogram Produksi Padi

Lampiran 8 : Grafik Scatterplot Produksi Padi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki fungsi dan peran strategis bagi masyarakat dan pemerintah, baik di negara berkembang maupun negara maju. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1986).

Pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian yaitu kontribusi produk dalam sumbangannya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kontribusi pasar. Peran penting lainnya adalah dalam penyediaan kebutuhan pangan manusia apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Jika suatu negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka ia harus memulainya dari daerah pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya (Michael, 2000). Pertanian tidak hanya sekedar menghasilkan bahan pangan, tetapi juga memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat.

Sebagai negara agraris seharusnya sektor pertanian diprioritaskan lebih dulu, jika industrialisasi akan dilakukan. Keberhasilan sektor industri tergantung dari suatu pembangunan pertanian yang dapat menjadi landasan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Rahardjo (1990, dalam A.Husni, 2004) ada dua alasan mengapa sektor pertanian harus dibangun terlebih dahulu, yaitu:

1. Barang-barang hasil industri memerlukan dukungan daya beli masyarakat petani yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia, maka pendapatan mereka perlu ditingkatkan melalui pembangunan pertanian.

2. Industri juga membutuhkan bahan mentah yang berasal dari sektor pertanian dan karena itu produksi hasil pertanian menjadi basis bagi pertumbuhan industri itu sendiri.

Undang-undang No.7 Tahun 1996 menjelaskan, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya (Mashuri, dalam Sri Widodo, 2002).

Pangan di Indonesia memiliki nilai strategis dengan dimensi yang sangat luas dan komplek. Ketersediaan, pemerataan distribusi, serta keterjangkauan oleh daya beli masyarakat merupakan isu sentral yang berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi nasional. Kekurangan pangan dapat memicu munculnya gejolak sosial dan politik. Pengalaman tahun 1966 dan 1998 menunjukkan bahwa goncangan politik dapat berubah menjadi krisis politik yang dahsyat karena harga pangan melonjak tinggi dalam waktu singkat dan debat publik selalu muncul apabila harga pangan melonjak atau turun secara drastis. Masyarakat menghendaki pasokan dan harga pangan yang stabil, tersedia sepanjang waktu, terdistribusi secara merata, serta harga yang terjangkau (Achmad, 2001).

Husen Sawit dalam Sri Widodo dkk, (2002) mengatakan bahwa bagi negara-negara Asia termasuk Indonesia, pangan berarti beras. Hal ini mengisyaratkan bahwa beras masih memegang peranan penting sebagai pangan utama di Asia. Diperkirakan 40-80% kebutuhan kalori masyarakat berasal dari beras. Beras menjadi sumber pendapatan penting bagi sebagian besar petani kecil di Asia, karena diperkirakan 2/3 lahan pertanian di Asia dialokasikan untuk tanaman padi.

Salah satu tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai

kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaannya, melalui berbagai langkah kebijakan. Disamping itu, dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani.

Indonesia tergolong negara agraris, maka produk nasional sebagian besar berasal dari sektor pertanian, juga rakyat Sumatera Barat yang memiliki struktur perekonomian yang sebagian besar mata pencaharian bertani, dengan daerah persawahan dan perladangan yang luas maka pada umumnya pertanian yang diusahakan adalah pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi. Peningkatan tanaman pangan bertujuan untuk memantapkan swasembada pangan dan perbaikan mutu gizi.

Pembangunan sektor pertanian pada tahun 2006-2010 akan menjadi prioritas pembangunan dalam kerangka pengembangan ekonomi Sumatera Barat. Dalam usaha menggerakkan dan meningkatkan produksi pertanian, tujuan pembangunan subsektor tanaman pangan di Sumatera Barat diarahkan kepada peningkatan produksi padi yang utama diikuti dengan sayur-sayuran dan buah-buahan.

Untuk Kabupaten Solok pertanian sangat berperan penting dalam hal kesempatan kerja dan memberikan kontribusi yang paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Seperti terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kabupaten Solok atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2008 (persen)

No.	Sektor	2005	2008
1.	Pertanian	45,27	45,17
2.	Pertambangan dan Penggalian	3,50	3,81
3.	Industri Pengolahan	6.90	6.51
4.	Listrik dan Air Bersih	0.57	0.58
5.	Bangunan	5,62	7,25
6.	Perdagangan,Hotel dan Restoran	13.53	12.86
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	9.83	11.21
8.	Keuangan Jasa Bangunan dan Jasa Perusahaan	1.82	1.73
9.	Jasa-jasa	12.96	10.89
	PDRB	**100,00**	**100,00**

Sumber : PDRB, Kabupaten Solok Dalam Angka, BPS.

Dari tabel dapat dilihat, pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Solok yaitu sebesar 45,27% pada tahun 2005 dan 45,17% pada tahun 2008. Sedangkan, sektor yang terbesar kedua adalah perdagangan, hotel, dan restoran yaitu sebesar 13,53% tahun 2005 dan 12,86% tahun 2008, dapat dilihat bahwa sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran mengalami penurunan kontribusi. Begitu juga dengan sektor jasa, juga mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2005 sebesar 12,96% dan pada tahun 2008 sebesar 10,89%. Tetapi hal itu tidak terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang malah mengalami kenaikan pendapatan pada tahun 2005 sebesar 9,83% dan pada tahun 2008 sebesar 11,21%.

Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2008 mencapai 45,17% sedikit mengalami penurunan kontribusi 0,14% dibandingkan tahun 2007 yakni sebesar 45,31**%**. Walaupun demikian sektor pertanian masih menempati posisi pertama sebagai sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Solok, maka sektor pertanian sangat perlu diperhatikan agar terus dapat meningkatkan produksinya di masa yang akan datang.

Sektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 (lima) subsektor yaitu : subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar. Subsektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Untuk Kabupaten Solok peningkatan produksi tanaman pangan diarahkan pada tanaman padi dan jagung.

Kabupaten Solok merupakan sentra produksi padi di Sumatera Barat dan terkenal dengan sebutan bareh solok. Produksi padi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Menurut data Dinas

Pertanian Kabupaten Solok, tahun 2007 tercatat angka produksi padi di Kabupaten Solok sebesar 277.208 ton, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 286.528 ton dan pada tahun 2009 meningkat lagi sebesar 304.124 ton. Peningkatan produksi beras pada tahun 2008 sebanyak 5,1 % melebihi dari rata-rata peningkatan produksi beras nasional yang hanya mencapai 4,4 %. Kebutuhan konsumsi terhadap beras di daerah ini hanya mencapai sekitar 50.995 ton/tahun. Dengan luas areal pertanian sekitar 51.828 hektar, untuk tahun 2007 daerah Kabupaten Solok mengalami surplus sebesar 180,25 ton ` atau setara dengan 113,9 ton beras. Untuk areal luas lahan pada tahun 2009 tercatat dengan luas 55.010 ha atau sekitar 6,30 %. Kabupaten Solok terkenal dengan kabupaten penghasil beras berkualitas. Bisa dikatakan Kabupaten Solok setiap tahunnya Swasembada Beras dengan produksi pertahun rata-rata 274.045 ton GKG (Gabah Kering Giling) dengan produktifitas 4,7 ton perhektar.

Luas lahan padi sangat mempengaruhi produksi padi. Apabila luas lahan padi semakin luas maka produksi padi akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila luas lahan padi semakin sempit maka produksi padi akan semakin sedikit. Untuk lima belas tahun selama tahun 1995-2009 luas lahan padi di Kabupaten Solok cenderung menunjukkan penurunan walaupun untuk beberapa tahun ada kenaikan. Penurunan ini dikarenakan adanya alih fungsi lahan sawah untuk dijadikan perumahan, sarana pendidikan, dan pertokoan. Hal ini akan berimbas terhadap produksi padi, karena apabila luas lahan padi terus berkurang, maka produksi padi semakin lama juga akan terus berkurang.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam bidang pertanian, terutama untuk produksi padi di Kabupaten Solok. Tenaga kerja pada sektor pertanian seringkali menjadi kendala, seiring dengan menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun pada sektor pertanian maka seringkali dijumpai kelangkaan tenaga kerja pada saat pengolahan lahan atau pada saat panen raya. Jumlah tenaga kerja di bidang pertanian selalu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena anak-anak muda cenderung enggan bekerja dibidang pertanian, umumnya

mereka lebih memilih bekerja di kantoran. Apabila akhirnya mereka bekerja pada bidang pertanian, hal itu karena adanya pengaruh dari orang tua atau sulitnya mencari pekerjaan.

Untuk dapat menggambarkan fungsi produksi secara jelas dan menganalisis peranan masing-masing faktor produksi maka dari sejumlah faktor-faktor produksi tersebut satu faktor dianggap sebagai variabel dan faktor lainnya dianggap faktor tetap (Mubyarto, 1977). Misalnya untuk menganalisis hubungan produksi padi dengan tanah, maka faktor lain seperti tenaga kerja, modal dianggap konstan. Hubungan fungsional seperti digambarkan diatas berlaku pula untuk semua faktor produksi. Dari uraian di atas jelas bahwa hasil produksi (*output*), merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor produksi secara bersama-sama. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang optimal perlu mengkombinasikan faktor-faktor produksi tersebut secara tepat sehingga tercapai efisiensi yang setinggi-tingginya baik secara fisik maupun secara ekonomi (Mubyarto, 1977).

Kabupaten Solok memiliki berbagai potensi dan permasalahan terkait dengan pangan, sehingga sangat menarik untuk dilakukan pengamatan. Apalagi nilai produksi padi menduduki tempat tertinggi dari seluruh nilai produksi bahan makanan nasional (Partadiredja, 1979). Sebagai sentra produksi padi di Sumatera Barat, Kabupaten Solok mempunyai tingkat produksi padi berfluktuasi dari waktu ke waktu. Melihat kebutuhan beras yang terus meningkat dan penataan input produksi seperti ketersediaan tenaga kerja yang cukup dalam panen raya, mestinya merupakan pemacu meningkatnya produksi padi di Kabupaten Solok. Namun kenyataan yang ada Kabupaten Solok tetap surplus dalam produksi padi walaupun berbagai masalah yang dihadapi dalam input produksi. Hal ini berarti Kabupaten Solok sampai saat ini telah berusaha memanfaatkan sumber daya alam, tenaga, dan teknologi yang tersedia secara optimal untuk menuju pertanian yang tangguh.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Solok”.**

1.2 Perumusan Masalah

Produksi padi di Kabupaten Solok terus berfluktuasi dari tahun ke tahun, sementara kebutuhan pangan dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya lahan pertanian yang cenderung berkurang dari tahun ke tahun, sehingga mempengaruhi tingkat produksi padi di Kabupaten Solok. Selain itu produksi padi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi lain, misalnya tenaga kerja. Untuk dapat terus menjaga kesinambungan produksi tanaman padi, maka perlu adanya arahan keruangan untuk pengembangan pertanian tanaman pangan sehingga tingkat luasan dan produktifitas tanaman padi tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Apakah luas lahan mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok pada tahun 1995-2009?

1.2.2 Apakah tenaga kerja mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok pada tahun 1995-2009?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi padi di Kabupaten Solok pada tahun 1995 sampai dengan 2009.

1.3.2 Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi di Kabupaten Solok pada tahun 1995 sampai dengan 2009.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan adanya penulisan ini maka diharapkan kita bisa memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok. Manfaat bagi penulis sendiri supaya nantinya bisa mengambil hikmah dan nilai guna dari hasil penelitian ini serta dikembangkan pada kehidupan masa yang akan datang, serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisa masalah berdasarkan fakta dan data yang tersedia yang disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintahan terkait dalam memaksimalkan efisiensi kebijakan perekonomian khususnya untuk komoditi tanaman padi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar skripsi ini terarah dengan baik, maka penulisan hanya dilakukan pada berbagai hal sebagai berikut :

1.5.1 Daerah yang diteliti adalah Kabupaten Solok.

1.5.2 Untuk menganalisis pengaruh faktor luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Kabupaten Solok.

1.5.3 Periode pembahasan adalah dalam jangka waktu 15 (lima belas tahun) yaitu periode 1995-2009.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan

menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori dan Studi Literatur

Bab ini berisi tentang landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis produksi padi di Kabupaten Solok. Selain itu juga terdapat tinjauan pustaka (bahan bacaan) yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini.

Bab III, Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, metode pembentukan model, variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, metode pengolahan dan analisis data, serta metode statistik.

Bab IV, Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan kondisi geografis Kabupaten Solok, perkembangan produksi padi dan deskripsi masing-masing variabel yakni: luas lahan dan tenaga kerja.

Bab V, Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini.

Bab VI, Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang konstruktif untuk dilakukannya perbaikan-perbaikan dan kemungkinan-kemungkinan solusi alternatif sebagai jawaban atas munculnya permasalahan yang ada berdasarkan hasil peneltian.